

Kitab Daniel - Nomor Seratus Delapan Belas

Peringatan kenabian kepada Yerusalem: penggambaran simbolis tentang peristiwa akhir zaman

Jeff Pippenger

2024-03-05

Tujuh tahun peringatan dari tahun 63 hingga tahun 70 yang dimaklumkan oleh seorang pria yang “hilir mudik di jalan-jalan Yerusalem, menyatakan celaka yang akan menimpa kota itu,” telah digambarkan oleh peringatan yang diberikan kepada Yerusalem selama tiga setengah tahun, pertama dalam pelayanan Kristus, dan kemudian tiga setengah tahun dalam pelayanan para murid. Artikel-artikel sebelumnya telah menunjukkan bahwa kehancuran Yerusalem bisa saja terjadi di salib, atau kemudian pada peristiwa perajaman Stefanus, tetapi kesabaran Allah yang panjang menangguhkan penghakiman-Nya atas kota dan umat itu.

“Dan ke atas siapa pun batu itu jatuh, ia akan meremukannya sampai menjadi debu.”

Orang-orang yang menolak Kristus segera akan melihat kota mereka dan bangsa mereka dibinasakan. Kemuliaan mereka akan dihancurkan dan diserakkan seperti debu di hadapan angin. Dan apakah yang membinasakan orang-orang Yahudi itu? Itulah batu karang yang, seandainya mereka membangun di atasnya, akan menjadi keamanan bagi mereka. Itulah kebaikan Allah yang dihina, kebenaran yang ditolak, belas kasihan yang diremehkan. Manusia menempatkan diri mereka dalam pertentangan terhadap Allah, dan segala sesuatu yang seharusnya menjadi keselamatan bagi mereka berubah menjadi kebinasaan mereka. Segala sesuatu yang Allah tetapkan untuk kehidupan mereka dapati justru mendatangkan maut. Dalam penyaliban Kristus oleh orang-orang Yahudi telah terkandung kehancuran Yerusalem. Darah yang dicurahkan di Kalvari adalah beban yang menenggelamkan mereka ke dalam kebinasaan untuk dunia ini dan untuk dunia yang akan datang. Demikianlah halnya pada hari besar yang terakhir, ketika penghakiman akan jatuh atas mereka yang menolak kasih karunia Allah. Kristus, batu sandungan bagi mereka, pada waktu itu akan tampak kepada mereka sebagai gunung pembalas. Kemuliaan wajah-Nya, yang bagi orang benar adalah kehidupan, akan menjadi api yang menghanguskan bagi orang fasik. Karena kasih yang ditolak, kasih karunia yang dihina, orang berdosa itu akan dibinasakan.

Melalui banyak gambaran dan peringatan yang berulang, Yesus menunjukkan apa akibat penolakan terhadap Anak Allah bagi orang-orang Yahudi. Dengan kata-kata ini Ia berbicara kepada semua orang di setiap zaman yang menolak menerima Dia sebagai Penebus mereka. Setiap peringatan ditujukan kepada mereka. Bait yang dicemarkan, anak yang tidak taat, para penggarap yang palsu, para pembangun yang memandang hina, semuanya mempunyai padanannya dalam pengalaman setiap orang berdosa. Kecuali ia bertobat, hukuman yang telah diisyaratkan oleh semuanya itu akan menimpanya. *The Desire of Ages*, 600.

Masa tujuh tahun ketika orang itu bersaksi kepada Yerusalem dibagi pada pengepungan pertama menjadi dua periode yang sama panjang, masing-masing seribu dua ratus enam puluh hari. Tujuh tahun itu melambangkan kehancuran Yerusalem, dan tujuh tahun pelayanan Kristus dan para murid

melambangkan permulaan kehancuran Yerusalem, dan Yesus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan. Tujuh tahun itu juga dilambangkan oleh “tujuh kali” atas kerajaan utara; “tujuh kali” itu dibagi menjadi dua periode yang sama panjang, masing-masing seribu dua ratus enam puluh tahun.

Ketika Roma Modern mengulang sejarah Roma kafir dan Roma kepausan yang menginjak-injak Yerusalem, baik yang harfiah maupun yang rohani, dan ketika Roma Modern mengulang dua sejarah tentang dua periode peringatan yang diberikan oleh orang tersebut dari tahun 63 sampai tahun 70, dan ketika Roma Modern mengulang sejarah yang diwakili oleh dua periode ketika Kristus dan para murid keluar-masuk Yerusalem selama tiga setengah tahun, dua periode yang berbeda akan tampak, walaupun pada hari-hari terakhir, "waktu tidak ada lagi."

Yang terakhir dari dua periode itu adalah empat puluh dua bulan yang bersifat simbolis ketika Roma Modern melaksanakan penganiayaan terakhirnya terhadap umat setia, setelah luka mematikannya disembuhkan pada saat hukum hari Minggu segera diberlakukan. Empat puluh dua bulan simbolis itu adalah yang kedua dari dua periode tersebut, dan merupakan periode penghakiman pelaksanaan atas Roma Modern. Periode itu didahului oleh penghakiman penyelidikan atas orang-orang yang hidup dalam Adventisme Laodikia.

Pria yang menyampaikan peringatan kepada Yerusalem literal meninggal dalam pengepungan oleh Titus. Ia tidak mati pada saat kehancuran itu, melainkan selama pengepungan yang mendahului kehancuran itu, sebab tidak seorang pun orang Kristen mati dalam kehancuran Yerusalem.

Selama tujuh tahun seorang pria terus mondar-mandir di jalan-jalan Yerusalem, menyatakan malapetaka yang akan menimpa kota itu. Siang dan malam ia melantunkan nyanyian ratapan yang dahsyat: "Suara dari timur! suara dari barat! suara dari empat penjuru angin! suara yang menentang Yerusalem dan menentang bait suci! suara yang menentang para mempelai pria dan mempelai wanita! suara yang menentang seluruh umat!"-Ibid. Orang yang aneh ini dipenjarakan dan dicambuk, tetapi tak sepele keluhan pun terucap dari bibirnya. Terhadap penghinaan dan penganiayaan ia hanya menjawab: "Celaka, celaka bagi Yerusalem!" "Celaka, celaka bagi penduduknya!" Seruan peringatannya tidak berhenti hingga ia terbunuh dalam pengepungan yang telah dinubuatkannya. *The Great Controversy*, 29, 30.

Pria itu mati dalam pengepungan, tetapi bukan pada kehancuran akhir, dan kehancuran akhir melambangkan penutupan masa percobaan dan tujuh tahun terakhir. Karena itu, pria itu merupakan simbol dari pesan untuk meninggalkan Yerusalem pada pengepungan pertama. Orang-orang Kristen kemudian melarikan diri, dan dalam tiga setengah tahun pertama, pria itu merupakan simbol dari suatu kelompok yang tidak mati di Yerusalem, dan dalam tiga setengah tahun kedua ia merupakan simbol dari orang-orang Kristen terakhir yang mati sebelum penutupan masa percobaan. Pada periode pertama ia menunjuk kepada seratus empat puluh empat ribu, dan pada periode tiga setengah tahun kedua ia mewakili sejumlah besar orang yang mati selama periode kedua.

Pesan pria itu dicatat oleh sejarawan, dan diungkapkan melalui enam suara. Ketika akhirnya ia dipenjara, pesan ketujuh dan terakhirnya adalah "celaka, celaka" bagi Yerusalem dan

penduduknya. "Suara" pertama yang dicatat adalah "suara dari timur", dan pesan terakhirnya adalah "celaka". Unsur pertama dari pesannya dan unsur terakhir dari pesannya adalah simbol alkitabiah yang mewakili Islam, karena Islam adalah anak-anak "timur" dalam Alkitab, dan mereka diwakili oleh "angin timur". Penggandaan kata "celaka" dalam pesan terakhirnya mencerminkan akhir dari Babilon Modern, ketika raja-raja di bumi berseru tiga kali, "Celaka, celaka, kota besar itu." Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "celaka" dalam tiga ayat di Wahyu pasal delapan belas, diterjemahkan sebagai "celaka" di pasal delapan, ayat tiga belas.

Lalu aku melihat, dan mendengar seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit sambil berkata dengan suara nyaring, Celaka, celaka, celaka bagi penduduk bumi oleh karena bunyi sangkakala yang lain dari ketiga malaikat yang masih akan meniupnya! Wahyu 8:13.

Seruan pria itu, "celaka, celaka," mewakili penerapan tiga kali dari tiga Celaka, sebab unsur-unsur dari Celaka pertama, digabung dengan unsur-unsur dari Celaka kedua "baris demi baris", mengidentifikasi unsur-unsur dari Celaka ketiga, sebagaimana tiga ungkapan "celaka, celaka" oleh raja-raja di bumi dalam pasal delapan belas mewakili Celaka ketiga, sebagaimana ditetapkan oleh Celaka pertama dan kedua. Awal dan akhir dari pesan pria itu melambangkan pesan Islam dari Celaka ketiga.

Ungkapan pertama dari pesannya adalah sebuah suara dari "timur", dan "timur" merupakan simbol Islam, tetapi itu juga merupakan identifikasi atas malaikat penyegel yang muncul di timur.

Dan sesudah hal-hal ini aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi, menahan keempat angin bumi, supaya angin tidak bertiup atas bumi, atau atas laut, atau atas pohon apa pun. Dan aku melihat malaikat lain muncul dari timur, membawa meterai Allah yang hidup; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang kepadanya diberikan kuasa untuk merusakkan bumi dan laut, katanya, "Janganlah merusakkan bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sampai kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka." Dan aku mendengar jumlah mereka yang dimeteraikan: yang dimeteraikan itu seratus empat puluh empat ribu orang, dari semua suku keturunan Israel. Wahyu 7:1-4.

Dalam kisah Elia di Gunung Karmel, ketika ia memandang ke laut dan melihat sebuah awan, ia memandang ke arah barat, karena Gunung Karmel terletak dekat Laut Mediterania.

Pada ketujuh kalinya, ia berkata, Lihat, ada awan kecil muncul dari laut, seperti tangan seorang manusia. Lalu ia berkata, Pergilah, katakanlah kepada Ahab, Siapkanlah keretamu, dan turunlah, supaya hujan jangan menghentikan engkau. 1 Raja-raja 18:44.

Elia kemungkinan besar menghadap ke barat, ke arah Laut Tengah. Dalam Lukas pasal dua belas, Kristus berbicara tentang pesan-Nya yang merupakan pesan perpecahan.

Apakah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk membawa damai di bumi? Aku berkata kepadamu: Tidak; melainkan perpecahan. Sebab mulai sekarang akan ada lima orang dalam satu rumah yang terbagi, tiga melawan dua dan dua melawan tiga. Ayah akan bertentangan dengan anak laki-lakinya, dan anak laki-laki dengan ayahnya; ibu dengan anak perempuannya, dan anak perempuan dengan ibunya; ibu mertua dengan menantu perempuannya, dan menantu

perempuan dengan ibu mertuanya. Dan Ia berkata juga kepada orang banyak: Apabila kamu melihat awan naik dari sebelah barat, segera kamu berkata, Akan turun hujan; dan memang demikianlah. Dan apabila kamu melihat angin selatan bertiup, kamu berkata, Akan ada panas; dan terjadilah demikian. Hai orang-orang munafik, kamu dapat menilai rupa langit dan bumi; tetapi bagaimana mungkin kamu tidak dapat menilai zaman ini? Lukas 12:51-56.

Pekabaran sang utusan kepada Yerusalem membawa tanda tangan Alfa dan Omega, karena permulaan dan pengakhirannya mengidentifikasi Islam dari Celaka Ketiga, dan dengan suara dari "timur" hal itu sekaligus mengidentifikasi pekabaran Islam sebagai pekabaran pemeteraian. "Suara kedua" dari "barat" mengidentifikasi hujan akhir, yang merupakan hujan terakhir, dan semua nabi berbicara tentang hari-hari terakhir. Pekabaran dari "barat" merupakan simbol dari pekabaran hujan akhir, yang menghasilkan dua golongan penyembah. Satu golongan tidak dapat mengenali pekabaran hujan akhir karena mereka "tidak dapat menilai zaman ini."

Unsur berikut dari pekabaran sang utusan adalah suara "empat angin", yang sekaligus merupakan pekabaran pemeteraian dan pekabaran kuda Islam yang murka, sebagaimana diwakili oleh Celaka ketiga. Unsur berikutnya menentang Yerusalem dan Bait Suci, sehingga mengidentifikasi pekabaran semua nabi yang menandai suatu golongan orang yang sedang dilewatkan, karena mereka mendasarkan klaim keselamatan mereka bukan pada Kristus, melainkan pada Bait Suci dan warisan mereka sebagai umat pilihan Allah. Merekalah, sepanjang sejarah kudus, yang digambarkan sebagai berseru, "Bait Tuhan, bait Tuhan, kamilah itu." Pekabaran yang menentang Yerusalem dan Bait Suci itu adalah pekabaran Laodikia.

Tidak perlu heran bahwa gereja tidak dihidupkan oleh kuasa Roh Kudus. Pria dan wanita mengesampingkan pengajaran yang telah diberikan Kristus. Kemarahan dan ketamakan meraih kemenangan. Bait jiwa penuh dengan kejahatan. Tidak ada tempat bagi Kristus. Manusia mengikuti jalan mereka sendiri yang bengkok. Mereka tidak mau mengindahkan perkataan Sang Juruselamat. Mereka mengambil perkara ke tangan mereka sendiri, menolak teguran dan peringatan, sampai kaki dian dipindahkan dari tempatnya, dan kepekaan rohani dikacaukan oleh gagasan manusia. Sekalipun kurang dalam pelayanan, mereka membenarkan diri dengan berkata, 'Bait Tuhan, bait Tuhan, kitalah itu.' Mereka mengesampingkan hukum Allah untuk mengikuti terang dari khayalan mereka sendiri." *Review and Herald*, 8 April 1902.

Sang utusan kemudian meninggikan suaranya menyampaikan pesan peringatannya terhadap para mempelai pria dan mempelai wanita, sebagai simbol metode "baris demi baris," sebab garis nubuatan pada akhir zaman akan sama seperti garis nubuatan pada zaman Nuh, ketika mereka kawin-mengawinkan, tepat pada saat banjir kehancuran hampir membanjiri ambisi dan rencana duniawi mereka.

Alkitab menyatakan bahwa pada hari-hari terakhir manusia akan tenggelam dalam urusan duniawi, dalam kesenangan, dan dalam mengejar uang. Mereka akan buta terhadap realitas yang kekal. Kristus berkata, 'Seperti pada zaman Nuh, demikian juga kelak kedatangan Anak Manusia. Sebab seperti pada zaman sebelum air bah, mereka makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu apa-apa sampai air bah datang dan melenyapkan mereka semua; demikian pula kelak kedatangan Anak

Manusia.' Matius 24:37-39.

Demikian pula hari ini. Manusia bergegas dalam perburuan akan keuntungan dan pemuasan diri yang egois, seolah-olah tidak ada Tuhan, tidak ada surga, dan tidak ada kehidupan setelah kematian. Pada zaman Nuh, peringatan tentang air bah diutus untuk mengejutkan manusia dalam kejahatan mereka dan memanggil mereka kepada pertobatan. Demikian juga, pesan tentang kedatangan Kristus yang segera dimaksudkan untuk membangunkan manusia dari keasyikan mereka pada hal-hal duniawi. Itu dimaksudkan untuk menyadarkan mereka akan realitas kekal, agar mereka mengindahkan undangan ke perjamuan Tuhan.

"Undangan Injil harus diberikan kepada seluruh dunia—'kepada setiap bangsa, dan suku, dan bahasa, dan kaum.' Wahyu 14:6. Pekabaran terakhir berupa peringatan dan belas kasihan harus menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Ini harus menjangkau semua lapisan manusia, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. 'Pergilah ke jalan-jalan dan pagar-pagar,' kata Kristus, 'dan desaklah mereka untuk masuk, supaya rumah-Ku penuh.'" Christ's Object Lessons, 228.

Unsur terakhir dari peringatan itu ditekankan dalam bagian sebelumnya. Pesan yang digambarkan sebagai suara yang menentang "semua orang" adalah Injil yang kekal, yang menunjukkan perlunya memenuhi persyaratan Injil agar diselamatkan. Persyaratan pertama dari Injil yang kekal adalah takut akan Allah, dan ketakutan itu didasarkan pada kenyataan bahwa dosa-dosa kitalah yang menempatkan Kristus, Anak Allah yang hidup, di atas kayu salib.

Setiap unsur dari pelayanan sang utusan ke Yerusalem selama tujuh tahun pelayanannya mewakili Injil yang kekal, yang merupakan Injil yang sama persis dengan yang disampaikan dalam tujuh tahun ketika Kristus meneguhkan perjanjian dengan banyak orang, dari tahun 27 hingga tahun 34. Itu juga adalah Injil yang kekal yang dikabarkan dalam dua periode terakhir dari akhir zaman, dan hal itu khusus bagi pekabaran hujan akhir, yakni pekabaran Islam dari celaka ketiga. Hal itu mengidentifikasi pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, pemisahan gandum dan lalang, keadaan Laodikia pada lalang, serta penerapan nubuatan tiga kali lipat sebagai simbol metodologi hujan akhir, yaitu "baris demi baris."

Pesan tentang tujuh tahun dalam sejarah itu secara nubuatan ditempatkan dalam "hari-hari pembalasan" yang merupakan bagian dari penyebutan pertama kali tentang pesan dan karya Kristus, dan pesan serta karya-Nya akan diulangi pada hari-hari terakhir oleh seratus empat puluh empat ribu. Mereka kemudian akan mengidentifikasi pesan mereka dalam konteks nubuatan "hari-hari pembalasan Allah". Ada dua jenis "pembalasan" Allah menurut Alkitab yang digambarkan dalam Firman-Nya: pembalasan-Nya atas umat-Nya dan juga pembalasan-Nya atas musuh-musuh-Nya.

"Tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam menggambarkan pembalasan Allah atas umat-Nya yang memberontak, dan pembalasan itu mencakup dipijak-pijaknya tempat kudus dan laskar, baik secara harfiah maupun rohani. Dalam simbolisme pemijak-pijakan atas tempat kudus dan laskar itu juga terwakili simbolisme pembalasan Allah atas musuh-musuh-Nya. Pada akhir zaman, pembalasan Allah terhadap umat-Nya digambarkan sebagai dimuntahkannya Adventisme Laodikia pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Pada tonggak itu, pembalasan-Nya atas

Babilon Modern juga dimulai.

Penghakiman Penyelidikan atas orang-orang yang hidup di dalam Adventisme Laodikia, yang kemudian diikuti oleh Penghakiman Eksekutif atas pelacur Tirus dan binatang yang ditunggangnya dan yang atasnya ia memerintah, adalah sejarah nubuatan hari-hari terakhir, di mana penggenapan dari setiap penglihatan terjadi. Setiap penglihatan harus diterapkan pada kedua periode nubuatan itu, sebab metodologi hujan akhir adalah penerapan garis nubuatan demi garis nubuatan. Pada permulaan kedua sejarah itu, Yesus mengidentifikasi sebuah "tanda" yang membuktikan bahwa mereka yang hidup pada saat itu berada dalam generasi terakhir dari sejarah bumi.

Periode pertama diawali ketika pemeteraian seratus empat puluh empat ribu bermula pada 11 September 2001. Pada tonggak itulah "tanda" yang disebutkan Kristus dalam Lukas dua puluh satu ditempatkan.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

"Sekarang, saudara-saudara, Allah menghendaki kita mengambil tempat kita bersama orang yang membawa lentera; kita ingin mengambil tempat kita di mana terang itu berada, dan di mana Allah telah memberikan sangkakala suatu bunyi yang pasti. Kita ingin memberikan sangkakala suatu bunyi yang pasti. Kita telah berada dalam kebingungan, dan kita telah ragu-ragu, dan gereja-gereja siap untuk mati. Tetapi sekarang di sini kita membaca: 'Dan sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara yang kuat, katanya, Babilon yang besar sudah jatuh, sudah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan tempat kurungan setiap roh najis, dan sangkar setiap burung yang najis dan yang dibenci' [Wahyu 18:1, 2]."

"Baiklah, bagaimana kita akan mengetahui apa pun tentang pekabaran itu kalau kita tidak berada dalam keadaan untuk mengenali sedikit pun dari terang surga ketika itu datang kepada kita? Dan kita akan sama cepatnya menerima penyesatan yang paling gelap ketika itu datang kepada kita dari seseorang yang sependapat dengan kita, padahal kita tidak memiliki sebutir pun bukti bahwa Roh Allah telah mengutus mereka. Kristus berkata, 'Aku datang dalam nama Bapa-Ku, tetapi kamu tidak menerima Aku' [lihat Yohanes 5:43]. Sekarang, itulah tepatnya pekerjaan yang sudah berlangsung di sini sejak pertemuan di Minneapolis. Karena Allah mengirimkan sebuah pekabaran dalam nama-Nya yang tidak sejalan dengan gagasan-gagasanmu, maka [kamu menyimpulkan] itu tidak mungkin sebuah pekabaran dari Allah." Khotbah dan Percakapan, jilid 1, 142.